

Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Career Decision Self-Efficacy pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Kristen Satya Wacana

Alvin Kurniawan* , Sri Aryanti Kristianingsih

Universitas Indonesia, Indonesia

Email: westbook00789@gmail.com* , sri.kristianingsih@uksw.edu

Keywords:

peer support; career decision self-efficacy; final-year students

Abstract

Final-year university students are in a critical transition phase from education to the world of work, which requires the ability to make appropriate career decisions. One factor that is believed to influence individuals' confidence in making career decisions is peer support. This study aimed to examine the effect of peer support on career decision self-efficacy (CDSE) among final-year university students. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The participants consisted of 52 final-year students at Satya Wacana Christian University, selected using an accidental sampling technique. Data were collected using the Career Decision Self-Efficacy Scale and the Peer Support Scale. Data analysis was conducted using Pearson Product-Moment correlation. The results showed a positive and significant relationship between peer support and career decision self-efficacy among final-year students ($r = 0.701$; $p < 0.01$). These findings indicate that higher levels of peer support are associated with higher levels of confidence in making career decisions. Based on these results, it can be concluded that peer support plays an important role in enhancing career decision self-efficacy among final-year students. This study is expected to contribute theoretically to the field of career psychology and practically to the development of peer-based career guidance programs.

Kata Kunci:

dukungan teman sebaya; career decision self-efficacy; mahasiswa tingkat akhir

Abstrak

Mahasiswa tingkat akhir berada pada fase transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja yang menuntut kemampuan dalam mengambil keputusan karier secara tepat. Salah satu faktor yang diduga berperan dalam meningkatkan keyakinan individu dalam mengambil keputusan karier adalah dukungan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap career decision self-efficacy (CDSE) pada mahasiswa tingkat akhir. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Partisipan penelitian berjumlah 52 mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Career Decision Self-Efficacy Scale dan Peer Support Scale. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan career decision self-efficacy pada mahasiswa tingkat akhir ($r = 0,701$; $p < 0,01$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan career decision self-efficacy mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini diharapkan dapat

PENDAHULUAN

Bagi banyak mahasiswa tingkat akhir, masa menjelang kelulusan sering kali menjadi masa penuh pertanyaan. Mereka mulai memikirkan bagaimana melangkah ke dunia kerja yang nyata, yang tidak terlalu seideal yang dibayangkan. Pada tahap ini, mahasiswa diharapkan mampu menentukan arah karier yang sesuai dengan potensi, minat, serta peluang yang tersedia. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kebingungan, keraguan, bahkan kecemasan dalam menentukan pilihan karier yang tepat (Wang & Zhang, 2021). Hal tersebut menandakan adanya tantangan dalam proses pengambilan keputusan karier yang tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh keyakinan diri terhadap kemampuan pribadi.

Salah satu faktor psikologis yang penting dalam menentukan arah karier adalah *Career Decision Self – Efficacy* (CDSE). Istilah ini menggambarkan seberapa yakin seseorang terhadap kemampuan dalam menjelajahi langkah – langkah yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan karier, seperti mengevaluasi pilihan, mengumpulkan informasi, menetapkan tujuan, merencanakan langkah, serta menyelesaikan masalah karier (Taylor & Betz, 1983). Tingkat CDSE yang tinggi membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi peluang dan mengambil keputusan karier secara matang. Sebaliknya, CDSE yang rendah dapat memicu kebimbangan, kecemasan, serta berisiko menyebabkan kesalahan dalam memilih pekerjaan (Dyer et al., 2020). Penelitian terbaru juga menegaskan pentingnya CDSE sebagai prediktor kesiapan kerja. (Hou, Wu, & Liu, 2021) menemukan bahwa CDSE berperan signifikan dalam mDi antara berbagai bentuk dukungan sosial yang berperan dalam meningkatkan *career adaptability* dan *employability* mahasiswa. Artinya, mahasiswa dengan efikasi diri karier yang kuat lebih siap menghadapi dinamika dunia kerja. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan CDSE pada mahasiswa tingkat akhir menjadi langkah penting untuk mendukung kesiapan karier mereka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa CDSE tidak terbentuk begitu saja. Ada faktor – faktor dari dalam diri maupun dari lingkungan yang memeranguhinya. Misalnya, *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) menjelaskan bahwa efikasi diri karier berkembang lewat pengalaman pribadi, pengaruh sosial, dan dukungan dari sekitar, yang dikembangkan oleh (Lent et al., 1994), efikasi diri karier seseorang terbentuk melalui pengalaman pribadi, modeling sosial, serta dukungan lingkungan yang positif. Faktor internal yang memengaruhi CDSE antara lain kepercayaan diri, motivasi intrinsik, dan eksplorasi karier. (Kim & Lee, 2022) menemukan bahwa perilaku eksplorasi karier memiliki hubungan positif yang signifikan dengan CDSE, karena mahasiswa yang aktif mencari informasi dan mengevaluasi pilihan karier menunjukkan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi. Dyer et al. (2020) juga menyebutkan bahwa *self-esteem*, orientasi masa depan, serta persepsi terhadap hambatan karier merupakan prediktor penting dari efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Selain itu, (Crespin & Santiago, 2023) menekankan bahwa kesadaran identitas diri dan pemahaman terhadap arah tujuan karier turut berperan dalam memperkuat CDSE mahasiswa.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti dukungan sosial, lingkungan pendidikan, dan budaya juga berperan besar dalam membentuk CDSE. (Choi & Kim, 2021) menemukan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, serta lingkungan akademik dapat memperkuat keyakinan diri. Salah satu bentuk dukungan sosial yang paling relevan adalah teman sebaya mahasiswa dalam membuat keputusan karier. (Hartung & Cadaret, 2022) menambahkan bahwa layanan bimbingan karier dan peran dosen pembimbing mampu menjadi faktor pelindung terhadap keraguan karier yang dialami mahasiswa. Lebih lanjut, (Hou et al., 2021) menjelaskan bahwa di negara dengan budaya kolektivistik seperti Indonesia, dukungan sosial dan rasa kebersamaan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap efikasi diri karier dibandingkan dengan budaya individualistik. Hal ini menunjukkan bahwa konteks sosial dan budaya juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan CDSE.

Dari sekian banyak bentuk dukungan sosial, teman sebaya biasanya punya pengaruh paling kuat bagi mahasiswa. Mereka adalah orang – orang yang paling sering berinteraksi dalam keseharian kampus, sehingga dukungan mereka bisa berdampak langsung pada kepercayaan diri dalam mengambil keputusan karier. Hal ini disebabkan karena temans sebaya merupakan kelompok sosial yang paling sering berinteraksi dalam kehidupan akademik maupun pribadi, sehingga memiliki potensi besar dalam membentuk keyakinan diri terhadap keputusan karier. Berdasarkan teori SCCT, *self-efficacy* seseorang dapat terbentuk melalui pengalaman sosial dan dukungan lingkungan yang positif (Lent, Brown, & Hackett, 1994). Dalam konteks ini, teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan emosional, informasional, maupun menjadi teladan dalam perilaku karier (Guan et al., 2021). Penelitian oleh (Wang & Zhang, 2021) menemukan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap CDSE, yang kemudian berdampak pada peningkatan *career adaptability*. Sementara itu, penelitian (Zhang et al., 2022) menunjukkan bahwa CDSE berperan sebagai mediator dalam hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan perilaku pencarian kerja. Hasil meta-analisis yang dilakukan oleh (Ning & Jin, 2023) juga menegaskan bahwa efikasi diri karier memiliki hubungan yang kuat dengan eksplorasi karier mahasiswa di berbagai konteks budaya.

Namun, pengaruh teman sebaya tidak selalu bersifat positif. Santoso & Rahayu, (2022) menemukan bahwa *peer pressure* atau tekanan sosial dari teman sebaya dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri dalam mengambil keputusan karier. Tekanan yang tidak sejalan dengan aspirasi pribadi justru dapat memunculkan keputusan karier yang tidak matang. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya bersifat kompleks—dapat memperkuat atau bahkan melemahkan CDSE tergantung pada bentuk interaksinya, apakah berupa dukungan atau tekanan sosial.

Dalam konteks Indonesia, penelitian tentang CDSE umumnya lebih banyak menyoroti pengaruh orang tua dan lingkungan akademi (Putri & Astuti, 2021). Padahal, dalam studi yang secara spesifik membahas pengaruh teman sebaya terhadap CDSE mahasiswa tingkat akhir masih terbatas. Padahal, dalam budaya kolektivistik seperti Indonesia, teman sebaya memiliki peran penting sebagai kelompok referensi sosial dalam proses pengambilan keputusan, termasuk keputusan karier (Yusuf & Sugiharto, 2020). Beberapa penelitian terbaru di Indonesia, seperti yang dilakukan di Malang dan Bandung, menunjukkan bahwa *peer support* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CDSE mahasiswa tingkat akhir, dengan kontribusi sebesar 44,9% terhadap variansi CDSE (Irawan et al., 2022). Fakta tersebut memperkuat pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana dimensi pengaruh

teman sebaya—baik dukungan emosional, informasional, maupun tekanan sosial—berperan dalam membentuk CDSE mahasiswa.

Melihat berbagai temuan tersebut, bisa disimpulkan bahwa teman sebaya punya peran ganda – bisa membantu membangun rasa percaya diri karier, tapi juga bisa menurunkannya jika pengaruhnya negatif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih spesifik pengaruh teman sebaya terhadap *Career Decision Self-Efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir, guna memperkaya pemahaman teoritis serta memberikan dasar empiris bagi pengembangan program bimbingan karier di perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan kajian penelitian terdahulu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap Career Decision Self-Efficacy (CDSE) pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dukungan teman sebaya benar-benar berpengaruh terhadap keyakinan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan karier, serta menganalisis seberapa besar kontribusi dukungan teman sebaya dalam membentuk dan meningkatkan Career Decision Self-Efficacy mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya pada bidang psikologi pendidikan dan psikologi karier yang berkaitan dengan pengaruh dukungan teman sebaya terhadap Career Decision Self-Efficacy pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana. Secara praktis, bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi tingkat keyakinan diri dalam membuat keputusan karier. Penelitian Santoso dan Rahayu (2022) menunjukkan bahwa peer pressure dapat memberikan implikasi negatif terhadap pengambilan keputusan karier, sementara Guan et al. (2021) menegaskan adanya dampak positif dari peer support. Dengan pemahaman tersebut, mahasiswa diharapkan dapat lebih selektif dalam membangun relasi sosial yang mendukung perkembangan karier mereka. Bagi pendidik dan konselor karier di perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan program layanan bimbingan karier berbasis kelompok sebaya, seperti pembentukan kelompok mentoring atau workshop yang mendorong mahasiswa untuk saling mendukung dalam eksplorasi karier. Selain itu, studi Hou et al. (2021) menekankan bahwa Career Decision Self-Efficacy memiliki pengaruh terhadap employability mahasiswa, sehingga memperkuat pentingnya intervensi kampus dalam meningkatkan CDSE melalui dukungan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap Career Decision Self-Efficacy (CDSE) pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis seberapa besar kontribusi dukungan teman sebaya dalam membentuk CDSE mahasiswa. Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan karier, dalam memahami peran konteks sosial terhadap efikasi diri karier. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program bimbingan karier berbasis kelompok sebaya di perguruan tinggi, serta meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya membangun relasi sosial yang suportif untuk mendukung keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengukuran fenomena social yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik (Sugiyono 2019).

Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab – akibat antara dua variable atau lebih (Creswell & Creswell, 2018). Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana dukungan teman sebaya (variable bebas) berpengaruh terhadap *career decision self – efficacy* (CDSE) (variable terikat) pada mahasiswa tingkat akhir.

Secara khusus, penelitian ini menggunakan analisis linear sederhana, karena hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variable terikat, dengan tujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara kedua variabel tersebut (Santoso, 2020).

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X): Dukungan Teman Sebaya (*Peer Support*).
2. Variabel Terikat (Y): *Career Decision Self-Efficacy* (CDSE).

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) yang sedang menempuh atau menyelesaikan tugas akhir tapi masih belum dinyatakan lulus. Mengingat jumlah mahasiswa tingkat akhir di UKSW cukup besar, maka penelitian ini menggunakan sebagian besar dari populasi tersebut sebagai sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, di mana siapa saja yang secara sukarela dan memenuhi kriteria sebagai mahasiswa tingkat akhir mengisi kuesioner penelitian dan dijadikan responden (Sugiyono, 2019). Teknik ini digunakan karena pengumpulan data dilakukan secara dari menggunakan *Googel Form*.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan keterjangkauan partisipan dan panduan minimal penelitian kuantitatif menurut Hair et al. (2019), yakni minimal 5 – 10 kali jumlah indikator yang digunakan. Berdasarkan jumlah indikator dalam alat ukur dukungan teman sebaya dan CDSE, maka jumlah responden antara 50 hingga 100 mahasiswa dianggap memadai untuk analisis linier sederhana.

Kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa aktif tingkat akhir UKSW yang sedang menempuh atau sedang menyelesaikan tugas akhir, tapi belum dinyatakan lulus.
- 2) Bersedia menjadi partisipan penelitian dengan mengisi kuesioner secara sukarela.

Metode Pengolahan Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan program SPSS versi terbaru. Uji yang dilakukan meliputi: (1) uji validitas dan reliabilitas instrumen, (2) uji asumsi klasik (normalitas dan linearitas), dan (3) uji linear sederhana untuk mengetahui pengaruh signifikan antara dukungan teman sebaya (X) terhadap career decision *self-efficacy* (Y). Hasil uji akan menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh antarvariabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

- Variabel X Dukungan teman sebaya (*Peer Support*)

Peer Support Scale (25 aitem) diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh peneliti sebelum disebarkan ke responden dan sudah diakui validitasnya dengan metode *expert judgement* oleh dosen pembimbing. Uji daya diskriminasi dilakukan untuk mengetahui skor reliabilitas skala. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1 skor reliabilitas skala

Cronbach Alpha	Jumlah Aitem
0,804	25

Tabel 2 Uji Reabilitas *Peer Support Scale* Putaran pertama

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X01	67.2500	118.270	.404	.795
X02	67.2308	114.024	.435	.792
X03	67.1731	117.440	.324	.798
X04	67.1346	119.648	.216	.802
X05	67.3462	117.917	.294	.799
X06	67.3077	118.884	.261	.800
X07	67.3846	114.320	.420	.793
X08	67.6731	120.460	.169	.805
X09	67.2885	117.268	.295	.799
X10	67.3654	114.746	.420	.793
X11	67.1538	117.819	.282	.800
X12	67.6731	115.244	.413	.793
X13	67.5577	116.918	.314	.798
X14	66.7885	122.366	.183	.803
X15	67.2500	121.250	.132	.807
X16	67.4423	115.153	.366	.796
X17	67.1923	113.884	.466	.791
X18	67.2115	114.092	.419	.793
X19	67.3462	114.231	.377	.795
X20	67.3077	115.747	.381	.795
X21	67.2308	114.848	.384	.795
X22	67.4808	111.588	.586	.785
X23	67.3077	115.551	.374	.795
X24	66.9808	121.470	.137	.806
X25	67.2308	116.612	.337	.797

Tabel 2 Uji daya diskriminasi aitem *Peer Support Scale* putaran pertama

Berdasarkan tabel 2, Pada putaran pertama, untuk keseluruhan skala diperoleh skor *Cronbach Alpha* sebesar 0,804 dengan jumlah aitem skala sebanyak 25 aitem. Sebuaah item dinyatakan lolos jika memiliki koefisien sebesar ≥ 0.250 . Dari table 4.7, dapat dilihat bahwa aitem berturut – turut nomor 4, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 24, 25

Tabel 3 *Cronbach Alpha*

Cronbach Alpha	Jumlah Aitem
0,794	16

Tabel 4 Uji Reabilitas *Peer Support Scale* Putaran kedua

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X01	41.3077	68.884	.403	.784
X02	41.2885	65.503	.437	.780
X03	41.2308	68.456	.305	.790
X07	41.4423	66.997	.348	.787
X10	41.4231	66.014	.424	.781
X12	41.7308	66.397	.417	.782
X13	41.6154	68.633	.262	.793
X16	41.5000	66.490	.358	.786
X17	41.2500	64.779	.508	.775
X18	41.2692	65.063	.448	.779
X19	41.4038	65.696	.373	.785
X20	41.3654	66.393	.408	.782
X21	41.2885	66.798	.347	.787
X22	41.5385	64.175	.559	.772
X23	41.3654	66.903	.361	.786
X25	41.2885	67.425	.341	.787

Tabel 5: Uji daya diskriminasi aitem *Peer Support Scale* putaran kedua

Cronbach Alpha	Jumlah Aitem
0,793	15

Tabel 6: Uji Reabilitas *Peer Support Scale* Putaran Ketiga

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X01	38.7692	63.671	.352	.786
X02	38.7500	60.152	.416	.780
X03	38.6923	62.531	.311	.788
X07	38.9038	61.344	.341	.786
X10	38.8846	60.653	.402	.781
X12	39.1923	60.315	.440	.778
X16	38.9615	60.822	.353	.785
X17	38.7115	58.915	.521	.772
X18	38.7308	58.789	.484	.775
X19	38.8654	59.138	.420	.780
X20	38.8269	61.048	.384	.783

X21	38.7500	60.936	.353	.785
X22	39.0000	58.353	.572	.768
X23	38.8269	61.715	.327	.787
X25	38.7500	61.681	.339	.786

Tabel 6: Uji daya diskriminasi aitem *Peer Support Scale* putaran ketiga

Berdasarkan paparan table diatas, dapat dilihat bahwa sudah tidak ada lagi aitem dengan skor <0,250. Maka dari itu, tidak aitem yang dieliminasi pada putaran ini.

- Variabel Y *Career Decision Self-Efficacy* (CDSE)

Career Decision Self-Efficacy Scale–Short Form 25 diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh peneliti sebelum disebarkan ke responden dan sudah diakui validitasnya dengan metode *expert judgement* oleh dosen pembimbing. Uji daya diskriminasi dilakukan untuk mengetahui skor reliabilitas skala. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut

Tabel 7 Uji daya diskriminasi

Cronbach Alpha	Jumlah Aitem
0,784	16

Tabel 8: Skor Uji Reabilitas *Career Decision Self-Efficacy Scale–Short Form* putaran pertama

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	43.4808	66.960	.249	.783
Y02	43.4615	64.842	.434	.769
Y03	43.2115	65.856	.346	.775
Y04	43.6346	60.668	.591	.755
Y05	43.5192	62.176	.571	.758
Y08	43.4808	65.823	.334	.776
Y09	43.4231	63.347	.474	.765
Y10	43.4231	64.563	.385	.773
Y11	43.5385	61.234	.570	.757
Y13	43.3269	67.048	.265	.782
Y14	43.2885	66.092	.321	.777
Y15	43.3846	65.300	.342	.776
Y16	43.8269	66.538	.249	.784
Y18	43.2885	65.660	.355	.775
Y19	43.2500	66.230	.347	.775
Y20	43.3654	68.001	.242	.783

Tabel 9 Uji Daya diskriminasi aitem *Career Decision Self-Efficacy Scale–Short Form* putaran pertama

Cronbach Alpha	Jumlah Aitem
0,784	15

Tabel 10 Skor Uji Reabilitas *Career Decision Self-Efficacy Scale–Short Form* putaran kedua

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Y01	40.9808	60.804	.248	.784
Y02	40.9615	58.704	.440	.768
Y03	40.7115	59.817	.341	.776
Y04	41.1346	55.060	.576	.755
Y05	41.0192	56.137	.579	.756
Y08	40.9808	59.431	.351	.775
Y09	40.9231	57.445	.469	.765
Y10	40.9231	57.719	.433	.768
Y11	41.0385	55.136	.584	.755
Y13	40.8269	60.656	.279	.781
Y14	40.7885	59.699	.338	.776
Y15	40.8846	59.202	.342	.776
Y18	40.7885	59.464	.361	.774
Y19	40.7500	61.015	.287	.780
Y20	40.8654	62.550	.192	.787

Tabel 11: Uji Daya diskriminasi aitem *Career Decision Self-Efficacy Scale–Short Form* putaran kedua

Cronbach Alpha	Jumlah Aitem
0,787	14

Tabel 12: Skor Uji Reabilitas *Career Decision Self-Efficacy Scale–Short Form* putaran ketiga

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Y01	38.0192	57.196	.234	.789
Y02	38.0000	55.176	.423	.772
Y03	37.7500	55.642	.366	.777
Y04	38.1731	51.832	.549	.760
Y05	38.0577	52.526	.574	.759
Y08	38.0192	55.470	.362	.777
Y09	37.9615	53.959	.453	.769
Y10	37.9615	53.920	.437	.771
Y11	38.0769	51.327	.594	.756
Y13	37.8654	56.785	.281	.784
Y14	37.8269	56.185	.319	.781
Y15	37.9231	55.092	.362	.777
Y18	37.8269	55.244	.389	.775
Y19	37.7885	57.111	.291	.783

2. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 13 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_Peer	52	25	60	41,61	8,2
Y_CSDE-SF	52	22	56	40,88	7,8
Valid N (listwise)	52				

Pada table diatas, didapatkan bahwa nilai minimum untuk variabel CSDE – SF berada pada angka 22, dan nilai maksimumnya berada pada angka 56. Sementara untuk variabel *Peer* nilai minimum berada pada angka 25 dan nilai maksimum berada pada angka 60. Nilai mean untuk variabel CSDE – SF adalah 41,61, sementara nilai mean untuk variabel *Peer* adalah 40,88

Tabel 14 : Kategorisasi Variabel X

No.	Kategori	Perhitungan
1.	Rendah	$X \leq M-1SD$ $X \leq 41,61 - 8,28$ $X \leq 33,33$
2.	Sedang	$M-1SD \leq X \leq M+1SD$ $X \leq 41,61 - 8,28 \leq X \leq 41,61 + 8,28$ $33,33 \leq X \leq 49,89$
3.	Tinggi	$M+1SD \leq X$ $49,89 \leq X$

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh kategori rendah untuk variabel *Peer* di angka $< 33,33$ kategori sedang di angka $33,33$ s.d. $49,89$, dan kategori tinggi pada angka $49,89$ keatas.

Tabel 15 Kategorisasi variabel Y (CSDE – SF)

No.	Kategori	Perhitungan
1.	Rendah	$Y \leq M-1SD$ $Y \leq 40,88 - 7,89$ $Y \leq 32,99$
2.	Sedang	$Y-1SD \leq X \leq M+1SD$ $Y \leq 40,88 - 7,89 \leq Y \leq 40,88 + 7,89$ $32,99 \leq Y \leq 48,77$
3.	Tinggi	$M+1SD \leq Y$ $40,88 + 7,89 \leq Y$ $48,77 \leq Y$

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh kategori rendah untuk variabel CSDE – SF di angka $< 32,99$ kategori sedang di angka $32,99$ s.d. $48,77$, dan kategori tinggi pada angka $48,77$ keatas.

Tabel 16 Frekuensi kriteria variabel X (*Peer*)

Kategori (<i>Peer</i>)	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	9	17%
2	Sedang	32	60,4%
3	Tinggi	11	20,8%
Missing		1	1.9%
Total		53	100%

Berdasarkan tabel 16, dapat dilihat bahwa 9 orang (17%) berada pada kategori rendah, 32 orang (60,4%) pada kategori sedang, dan 11 orang (20,8%) berada pada kategori tinggi, sedangkan terdapat 1 data penelitian diperoleh dari 53 responden. Namun, setelah proses pemeriksaan kelengkapan data, terdapat 1 data yang dieliminasi karena ketidaklengkapan pengisian item kuesioner, sehingga jumlah data yang dianalisis berjumlah 52 responden.

Tabel 17 Frekuensi kriteria variabel Y (CSDE – *Scale*)

Kategori (CSDE- <i>Scale</i>)	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	10	18,9%
2	Sedang	32	60,4%
3	Tinggi	10	18,9%
Missing		1	1.9%
Total		53	100%

Berdasarkan tabel 17, dapat dilihat bahwa 9 orang (17%) berada pada kategori rendah, 32 orang (60,4%) pada kategori sedang, dan 11 orang (20,8%) berada pada kategori tinggi, sedangkan terdapat 1 data penelitian diperoleh dari 53 responden. Namun, setelah proses pemeriksaan kelengkapan data, terdapat 1 data yang dieliminasi karena ketidaklengkapan pengisian item kuesioner, sehingga jumlah data yang dianalisis berjumlah 52 responden.

3. Hasil Uji Asumsi

Tabel 18 Hasil Uji normalitas

		X_ <i>Peer</i>	Y_CDSE
<i>N</i>		52	52
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	41.6154	40.8846
	<i>Std. Deviation</i>	8.28453	7.89056
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.078	.122
	<i>Positive</i>	.078	.122
	<i>Negative</i>	-.056	-.094
<i>Test Statistic</i>		.078	.122
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d	.053

Dilakukan uji normalitas pada kedua variabel, dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk variabel dukungan teman sebaya (*peer support*) dan 0,053 untuk variabel *career decision self-efficacy* (CDSE). Nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 19 : Hasil uji linearitas

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Y_PWB	* <i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	2546.058	25	101.841	4.208	<,001
X_Eskapisme		<i>Linearity</i>	1561.236	1	1561.236	64.509	<,001
		<i>Deviation from Linearity</i>	984.822	24	41.034	1.695	.095
		<i>Within Groups</i>	629.250	26	24.202		
		<i>Total</i>	3175.308	51			

Dilakukan uji linearitas untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel atau tidak. Data dinyatakan linear apabila nilai signifikansinya ($p \geq 0,05$). Pada tabel 4.19, dapat dilihat pada kolom signifikansi deviation from linearity yang bernilai signifikansi sebesar 0,095 .($p \geq 0,05$.) Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan linear.

4. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 20 : Hasil Uji Korelasi

B. Uji Korelasi			
		<i>X_Peer</i>	<i>Y_CDSE</i>
<i>X_Peer</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.701**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	52	52
<i>Y_CDSE</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.701**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

“Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara dukungan teman sebaya dan career decision self-efficacy ($r = 0,701$; $p < 0,01$).”

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dukungan teman sebaya terhadap *career decision self-efficacy* (CDSE) pada mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara dukungan teman sebaya dan CDSE. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,701$ dengan nilai signifikansi $p < 0,01$, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula keyakinan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan karier. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji linear sederhana yang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CDSE, sehingga hipotesis penelitian (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikemukakan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994). SCCT menjelaskan bahwa *self-efficacy* dalam konteks karier tidak hanya dipengaruhi oleh faktor personal, tetapi juga oleh

faktor lingkungan, termasuk dukungan sosial. Teman sebaya merupakan salah satu sumber dukungan sosial yang penting bagi mahasiswa karena mereka berada dalam tahap perkembangan dan situasi yang relatif serupa. Melalui interaksi sehari-hari, mahasiswa dapat memperoleh dukungan emosional, informasi, bantuan praktis, serta pengalaman vikarius (modeling) dari teman sebayanya. Dukungan tersebut berkontribusi pada pembentukan keyakinan diri mahasiswa dalam mengevaluasi pilihan karier, merencanakan masa depan, serta menghadapi ketidakpastian transisi menuju dunia kerja.

Hasil penelitian ini juga mendukung konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura, (1977), yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan penguatan dari lingkungan. Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, teman sebaya dapat berperan sebagai sumber *verbal persuasion* dan *vicarious learning* yang memperkuat keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier. Ketika mahasiswa melihat teman sebayanya mampu merencanakan karier, mengikuti magang, atau memasuki dunia kerja, hal tersebut dapat meningkatkan keyakinan bahwa dirinya juga mampu melakukan hal yang sama.

Secara empiris, temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya. Guan et al. (2021) menemukan bahwa dukungan teman sebaya berhubungan positif dengan eksplorasi karier mahasiswa, dengan *career self-efficacy* sebagai mediator utama. Wang dan Zhang (2021) juga melaporkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan CDSE, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap *career adaptability*. Di Indonesia, penelitian oleh Irawan, Dewi, dan Lestari (2022) serta Rahayu dan Sawitri (2022) menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa dukungan teman sebaya merupakan faktor penting dalam pengembangan CDSE mahasiswa, baik dalam konteks internasional maupun nasional.

Selain itu, konteks mahasiswa tingkat akhir menjadi faktor penting dalam memahami hasil penelitian ini. Mahasiswa tingkat akhir berada pada fase transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja yang ditandai dengan meningkatnya tuntutan untuk menentukan arah karier secara realistis. Pada fase ini, mahasiswa cenderung lebih banyak berdiskusi dengan teman sebaya mengenai rencana karier, peluang kerja, maupun kecemasan yang dihadapi. Dukungan dari teman sebaya membantu mahasiswa mengurangi keraguan, meningkatkan kejelasan tujuan, serta memperkuat keyakinan dalam mengambil keputusan karier. Oleh karena itu, pengaruh dukungan teman sebaya terhadap CDSE menjadi semakin relevan pada tahap perkembangan ini.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini relatif terbatas, yaitu sebanyak 52 mahasiswa tingkat akhir, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh populasi mahasiswa. Kedua, penelitian ini belum mencakup karakteristik demografis yang lebih spesifik, seperti angkatan atau tahun masuk serta fakultas asal responden, sehingga perbedaan konteks akademik dan tahap perkembangan studi mahasiswa belum dapat dianalisis lebih mendalam. Keterbatasan tersebut memungkinkan adanya variasi pengalaman akademik dan dukungan teman sebaya yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam hasil penelitian ini.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam, serta mempertimbangkan penggunaan desain longitudinal atau metode campuran agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika dukungan teman sebaya dan CDSE. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi peran variabel lain, seperti dukungan orang tua, bimbingan karier, atau faktor kepribadian, yang mungkin turut memengaruhi *career decision self-efficacy* mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dan career decision self-efficacy (CDSE) pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya yang dirasakan mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karier.

REFERENSI

- Bandura, Albert. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191.
- Betz, N. E., & Taylor, K. M. (1983). *Career decision self-efficacy scale manual*. Columbus, OH: Ohio State University. (Manual skala, tidak memiliki DOI)
- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the Career Decision-Making Self-Efficacy Scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 47–57. <https://doi.org/10.1177/106907279600400103>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com>
- Dyer, P., Day, S., & Harper, M. (2020). Self-esteem and career decision self-efficacy: A predictive model for university students. *Journal of Career Development*, 47(6), 623–639. <https://doi.org/10.1177/0894845318821401>
- Guan, Y., Wang, Z., Liu, H., & Li, Q. (2021). Peer support and career exploration among college students: The mediating role of career self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 130, 103614. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103614>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning. <https://www.cengage.com>
- Hou, C., Wu, L., & Liu, Z. (2021). Career decision self-efficacy and employability among college students: The mediating role of career adaptability. *Journal of Employment Counseling*, 58(1), 2–15. <https://doi.org/10.1002/joec.12153>
- Irawan, A., Dewi, F., & Lestari, N. (2022). Peer support and career decision self-efficacy among final-year students. *Indonesian Journal of Educational Psychology*, 11(2), 188–197. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijep>
- Kim, H., & Lee, J. (2022). The role of career exploration behavior on career decision self-efficacy in university students. *Journal of Career Assessment*, 30(2), 290–305. <https://doi.org/10.1177/10690727211029537>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Ning, L., & Jin, X. (2023). Meta-analysis of career decision self-efficacy and career exploration among university students. *Educational Psychology Review*, 35(1), 241–258. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09711-7>
- Putri, F. A., & Astuti, R. (2021). Pengaruh dukungan orang tua terhadap career decision self-efficacy pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 221–233. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpp>
- Rahayu, R. B., & Sawitri, D. R. (2022). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri keputusan karier mahasiswa. *Jurnal Empati*, 11(3), 170–179. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati>
- Santoso, D., & Rahayu, S. (2022). The dual impact of peer pressure on students' career decision-making confidence. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 5(2), 145–157. <https://journal.unnes.ac.id>

- Santoso, S. (2020). *Menguasai statistik dengan SPSS 26*. Elex Media Komputindo.
<https://www.gramedia.com>
- Sawitri, D. R., Creed, P. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2014). The career decision-making difficulties of Indonesian students: Association with career decision-making self-efficacy and parental support. *Journal of Career Development*, 41(6), 527–539.
<https://doi.org/10.1177/0894845313515620>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
<https://www.alfabeta.co.id>
- Wang, T., & Zhang, Y. (2021). Career decision self-efficacy mediates social support and career adaptability: Stage differences. *Journal of Career Assessment*, 29(4), 678–692.
<https://doi.org/10.1177/10690727211005702>
- Yusuf, A. M., & Sugiharto, D. (2020). Pengaruh budaya kolektivistik terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 8(1), 15–27.
<https://journal.unnes.ac.id>
- Zhang, L., Liu, Y., & Fang, X. (2022). Peer support and career decision-making self-efficacy: The mediating role of career adaptability. *Journal of Career Assessment*.
<https://doi.org/10.1177/10690727221108658>